

## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Video terhadap Hasil Belajar IPA di SMP Negeri 2 Kanatang

Lidia Saingo<sup>1</sup>, Vidriana Oktoviana Bano<sup>2</sup>, Yohana Ndjoeroemana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Biologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

<sup>1</sup>[lidiasaingo629@gmail.com](mailto:lidiasaingo629@gmail.com), <sup>2</sup>[vidri.bano@unkriswina.ac.id](mailto:vidri.bano@unkriswina.ac.id), <sup>3</sup>[yohana@unkriswina.ac.id](mailto:yohana@unkriswina.ac.id)

Received: 11 May 2023; Accepted: 10 November 2023

### Abstract

This study aims to determine the effect of the cooperative learning model of the think pair share type assisted by video media on student learning outcomes in the human digestive system class VIII SMP Negeri 2 Kanatang. This type of research is a quasi-experimental. In this case the study chose a nonequivalent control group. The sample design in this study was 26 students of class VIIC as the control class and 26 students in class VIIB as the experimental class. The sampling technique. This research was conducted at SMPN 2 Kanatang, even semester, Academic year 2021/2022. The research instrument was a written test consisting of 15 pretest questions and 20 posttest questions in the form of multiple choices. The research data were analyzed using statistical tests, namely validity and reliability tests, normality, homogeneity tests, and t tests (paired sample t tests) using SPSS version 22. Based on the results of the analysis, the average posttest scores of the experimental class students were obtained. with the cooperative learning model of the think pair share type assisted by video media is 79.73 higher than the class taught using lectures of 68.58. The results of testing the hypothesis with the parted sample t test obtained sig (2-tailed) <0,05 (0.000 0,05). This shows that there is a diversion of the cooperative learning model of the think pair share type assisted by video media to student learning outcomes in class VIII human digestive system material at SMP N 2 Kanatang.

**Keywords:** *Learning Model, Cooperative, TPS, Video Media, Learning Outcomes*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa pada sistem pencernaan pada manusia kelas VIII SMP Negeri 2 Kanatang. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Dalam hal ini penelitian memilih *nonequivalent control grup desain*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 26 siswa kelas VIIC sebagai kelas kontrol dan 26 siswa kelas VIIB sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Kanatang, semester genap, T.A 2022/2023. Instrumen penelitian berupa tes tertulis sebanyak 15 soal pretest dan 20 soal posttest berbentuk pilihan ganda. Data penelitian ini dianalisis dengan uji statistik, yaitu uji validitas dan uji reabilitas, normalitas, uji homogenitas, dan uji t (*paired sampel t test*) menggunakan SPSS versi 22. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh data rata-rata nilai posttest kelas siswa kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video adalah 79,73 lebih tinggi dari kelas yang diajar dengan menggunakan metode ceramah sebesar 68,58. Hasil pengujian hipotesis dengan uji *paired sampel t test* diperoleh hasil sig (2- tailed) < 0,05 (0,000 < 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia kelas VIII di SMP N 2 Kanatang.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, Kooperatif, TPS, Media Video, Hasil Belajar

**How to Cite:** Sangio, L., Bano, VO., Ndjoeroemana, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Video terhadap Hasil Belajar IPA di SMP Negeri 2 Kanatang. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 10 (2), 83-90

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan seseorang. Pendidikan bermaksud untuk mengembangkan kecerdasan, keterampilan, serta potensi siswa yang pada akhirnya bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif yang mengarah pada tercapainya pribadi yang dewasa (Lubis, Herlina, & Rukmana, 2019) Pendidikan juga pada hakikatnya adalah proses interaksi antara pendidik dengan siswa dalam upaya membantu siswa untuk mencapai tujuan yang akan tercapai. Menurut Nurul (2016:99) mutu pembelajaran disekolah sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. model pembelajran, media dan sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut, diperlukan pembelajaran yang dapat membangun dan meningkatkan pengetahuan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara (22/04/2022), dengan ibu (LKF) selaku guru IPA kelas VIII B di SMP N 2 Kanatang, diperoleh informasi bahwa didalam RPP terdapat model, namun dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak mengikuti langkah-langkah yang ada dalam RPP melainkan guru berpatokan menggunakan metode ceramah, sehingga dalam proses pembelajaran hanya guru saja yang aktif. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah. Terbukti dari hasil ujian tengah semester genap tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 50% siswa kelas VIII SMPN 2 Kanatang tidak mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 68. Selanjutnya dari hasil wawancara, siswa kelas VIII B berjumlah 26 orang ditemukan informasi bahwa sebagian siswa kurang memahami materi yang guru jelaskan, terdapat beberapa faktor antara lain (1) guru penggunaan metode yang monoton, di mana guru dominan menggunakan metode ceramah sehingga kendala yang dialami oleh siswa seperti kesulitan dalam memahami materi, kurang konsentrasi, dan merasa bosan, mengantuk, (2) kondisi siswa yang kurang fit saat belajar, konflik pribadi teman, tidak siap menerima materi, (3) dan faktor lingkungan seperti penggunaan *gadget* yang tidak dikontrol oleh keluarga, dan pergaulan di lingkungan siswa yang kurang mencerminkan perilaku baik.

Berdasarkan masalah tersebut maka perlu adanya inovasi pembelajaran yang menarik, sehingga tidak merasa membosankan serta dapat menumbuhkan interaksi antara siswa yang memiliki kemampuan *fast learner* dengan siswa yang memiliki kemampuan *slow learner*. Salah satu solusi dalam mengatasi masalah yang dialami siswa tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video. Model Pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu model pembelajaran yang terdiri dari 3 tahapan yaitu Thinking (Berfikir), Pairing (Berpasangan), dan Sharing (Berbagi) yang digunakan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Setiawan, 2018).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu (Malik, 2018:24). Langkah-langkah model tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu: (1) menyiapkan video yang sesuai dengan materi untuk siswa, (2) memutar video yang berkaitan dengan materi untuk merangsang ide siswa, (3) memberikan pertanyaan atau masalah yang sesuai untuk merangsang ide siswa, (4) meminta siswa untuk menuliskan jawaban dari permasalahan yang diajukan guru sesuai dengan ide yang dipikirkan, (Think) (5) memasangkan siswa untuk berdiskusi dari hasil jawaban yang ditulis (Pair) (6) meminta pasangan untuk menyampaikan hasil diskusi didepan kelas (Share), (8) menjelaskan dan mengkonfirmasi. Sedangkan Kelebihannya dari TPS adalah (a) meningkatkan daya pikir siswa, (b) memberikan lebih banyak waktu pada siswa untuk berfikir, (c) mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep sulit karena siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah, (d) pengawasan guru terhadap anggota kelompok lebih mudah. Sedangkan kelemahan (a) jika jumlah kelas sangat besar, maka guru akan mengalami kesulitan dalam membimbing siswa yang membutuhkan perhatian lebih, (b) pemahaman tentang konsep dalam setiap pasangan akan berbeda sehingga akan dibutuhkan waktu tambahan untuk pelurusan konsep oleh guru dengan menunjukkan jawaban yang benar, (c) lebih banyak waktu yang diperlukan untuk mempresentasikan

Menurut penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa berpengaruh signifikan saat diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) oleh (Supatni, Dantes, & Tika, 2015) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dengan Kovariabel Kemampuan Numerik siswa Kelas Vi Di Sd Gugus II Bedulu merupakan salah satu contoh keberhasilan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pengaruh hasil. Hasil pretest penelitian

tersebut menunjukkan hanya terdapat 17% siswa yang tuntas (nilai rata-rata 66,5) dan setelah diterapkan model pembelajaran lalu dilakukan posttest, terjadi peningkatan yaitu siswa yang tuntas 78% (nilai rata-rata 85,33). Menurut penelitian (Lubis et al., 2019) berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 58.56 dan rata-rata hasil posttest yaitu 85.69 sedangkan lembar observasi aktivitas siswa kelas kontrol yaitu 53.97 dan rata-rata hasil posttest yaitu 63.03

Selain menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) penelitian ini juga melengkapi dengan berbantuan media video, media video merupakan media yang simpel sehingga memudahkan siswa memahami materi serta membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan video sebagai alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut juga didasari oleh penelitian yang telah berhasil menerapkan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kelebihan media video adalah dapat digunakan secara berulang ketika siswa belum paham tentang materi, media video juga dapat digunakan untuk belajar mandiri. Sedangkan kelemahan media video dapat diputar ulang-ulang sehingga siswa kadang mereka merasa bosan. Penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2015) menjelaskan, bahwa media video adalah media pembelajaran dalam rangka mendukung keberhasilan siswa. Setelah menonton video, siswa diarahkan untuk berpasangan lalu siswa mendiskusikan dengan pasangan mereka masing masing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Kanatang. Manfaat praktis bagi siswa terkhusus di SMP Negeri 2 Kanatang dapat meningkatkan hasil belajarnya sehingga prestasi belajar mereka meningkat apabila penggunaan model pembelajaran dapat berfungsi secara optimal. Bagi guru mata pelajaran, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu paradigma pembelajaran kooperatif yang efektif digunakan untuk pengajaran di kelas. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu masukan model pembelajaran kooperatif untuk mata pelajaran IPA di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu di sekolah di SMP Negeri 2 Kanatang.

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada (1) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan bantuan media video interaksi yang diambil dari internet (youtube) dengan link (<https://youtu.be/8gvvB9POcVQ>, <https://youtu.be/P9150uFgoxE>), (2) jenis Penelitian eksperimen menggunakan kelas kontrol VIII C dan kelas eksperimen kelas VIII B semester 1 TA 2022/2023 di SMP N 2 Kanatang. (3) Difokuskan pada materi "sistem pencernaan pada manusia" dengan kompetensi dasar (KD) 3.5: Menganalisis Sistem Pencernaan Pada Manusia dan Memahami Gangguan Yang Berhubungan Dengan Sistem Pencernaan, Serta Upaya Menjaga Kesehatan Sistem Pencernaan, (4) Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar kognitif yaitu pretest dan posttest. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, peneliti membuat suatu hipotesis atau kesimpulan sementara seperti berikut ini:  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan bantuan media video terhadap hasil belajar IPA pada kelas VIII SMP Negeri 2 Kanatang.  $H_1$  = Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan bantuan media video terhadap hasil belajar IPA kelas VIII di SMP Negeri 2 Kanatang.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan Desain menggunakan nonequivalent control group design. Seperti pada tabel dibawah:

**Tabel 1.** Desain nonequivalent control group design

Kelas	Pre-test	Perlakuan (X)	Post-test
KE	O <sub>1</sub>	TPS	O <sub>2</sub>
KK	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII B (26 siswa) sebagai kelas eksperimen karena memiliki hasil belajar yang rendah dan kelas VIII C (26 siswa) sebagai kelas kontrol. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021). Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Kanatang Semester genap, T.A 2022/2023. Instrumen penelitian berupa tes tertulis sebanyak 15 soal pretest dan 20 soal posttest berbentuk pilihan ganda. Data penelitian ini dianalisis dengan uji validitas dan reabilitas,

yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t (paired sampe t test) menggunakan SPSS versi 22. Hipotesis penelitian ini yaitu H<sub>0</sub> (Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia di SMP Negeri 2 Kanatang. Sedangkan H<sub>1</sub> (Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia di SMP Negeri 2 Kanatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Analisis data hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Kanatang sebagai berikut :

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa

Data	Kelas Kontrol		Kelas eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>
Nilai Minimum	33	40	46	65
Nilai Maksimum	85	88	87	100
Nilai Rata-rata	61,08	68,58	68,04	79,73
Nilai Standar Deviasi	14,618	12,352	11,701	9,472
Siswa Tuntas	7 (26%)	14 (53%)	11(42%)	21 (80%)
Siswa Tidak Tuntas	19 (73%)	12 (46%)	15(57%)	5 (19%)

Berdasarkan tabel 2, diketahui nilai mean pretest kelas control adalah 61,08, nilai minimum adalah 33, dan nilai maximum adalah 85. Selanjutnya siswa yang mencapai KKM 7 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa. Lalu untuk nilai mean posttest kelas control 68,58, nilai minimum adalah 40 dan nilai maximum adalah 88. Selain itu, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa selanjutnya hasil analisis data kelas eksperimen diketahui nilai mean pretest kelas eksperimen adalah 68,04 nilai minimum 46 dan nilai maximum adalah 87, selain itu jumlah siswa yang tuntas 11 sedangkan yang tidak tuntas 15. Lalu untuk nilai mean posttest kelas eksperimen adalah 79,73, nilai minimum adalah 65, dan nilai maximum adalah 100. Selain itu jumlah siswa yang tuntas 21 siswa yang tidak tuntas 5 siswa. Berdasarkan nilai-nilai tersebut membuktikan bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control.

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Soal Pretest

No	Sig(2-tailed)	Keterangan	Kesimpulan
1	0,001	< 0,05	Valid
2	0,014	< 0,05	Valid
3	0,000	< 0,05	Valid
4	0,002	< 0,05	Valid
5	0,000	< 0,05	Valid
6	0,002	< 0,05	Valid
7	0,000	< 0,05	Valid
8	0,005	< 0,05	Valid
9	0,054	>0,05	Tidak valid
10	0,023	< 0,05	Valid
11	0,078	>0,05	Tidak Valid
12	0,112	>0,05	Tidak Valid
13	0,052	>0,05	Tidak Valid
14	0,231	>0,05	Tidak valid
15	0,023	< 0,05	Valid
		Valid	10
		Tidak valid	5

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid. Adapun soal yang diatas yang dinyatakan valid yaitu soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,10,15 sedangkan soal yang tidak valid yaitu nomor 9,11,12,13,14.

**Tabel 4.** Hasil Uji Reabilitas Soal Pretest

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	15

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai alpha cronbach adalah 0,877 yang artinya lebih dari 0,7 yang berarti data bersifat reliabel.

**Tabel 5.** Hasil Uji Validitas *Postest*

No	Sig(2-tailed)	Keterangan	Status
1	0,005	< 0,05	Valid
2	0,007	< 0,05	Valid
3	0,002	< 0,05	Valid
4	0,009	< 0,05	Valid
5	0,009	< 0,05	Valid
6	0,009	< 0,05	Valid
7	0,003	< 0,05	Valid
8	0,065	> 0,05	Tidak valid
9	0,003	< 0,05	Valid
10	0,017	< 0,05	Valid
11	0,008	< 0,05	Valid
12	0,008	< 0,05	Valid
13	0,015	< 0,05	Valid
14	0,966	> 0,05	Tidak valid
15	0,032	< 0,05	Valid
16	0,032	< 0,05	Valid
17	0,008	< 0,05	Valid
18	0,005	< 0,05	Valid
19	0,167	> 0,05	Tidak valid
20	0,003	< 0,05	Valid
		Valid	17
		Tidakvalid	3

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 17 soal yang valid dan 3 soal yang tidak valid. Adapun soal di atas yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20 sedangkan soal yang tidak valid yaitu 8,14, dan 19.

**Tabel 6.** Hasil SPSS Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.740	.740	21

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai alpha cronbach 0,740 artinya lebih dari 0,7 yang berarti data bersifat reliabel.

Tabel 7. Uji Prasyarat

Uji Prasyarat	Nilai Sig	
	Kontrol	Eksperimen
Hasil Uji Normalitas	0,165	0,279
Hasil Uji Homogenitas	0,332	

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa uji normalitas memiliki nilai sig sebesar 0,165 dan 0,279 Nilai tersebut lebih dari 0,05 ( $> 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Distribusi normal merupakan suatu distribusi atau persebaran yang simetris sempurna dari skor rata-rata. Nilai sig uji homogenitas diatas adalah 0,332 artinya nilai tersebut lebih dari 0,05 ( $>0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat Homogen.

Tabel 8. Paired Sampel T-Test.

Statistik	Postest	
	Kontrol	Eksperimen
Sig (2-tailed)	0,000	
Taraf sig ( $\alpha$ )	0,05	
Kesimpulan	$H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima	

Hasil paired sampel t-test kelas eksperimen diatas, nilai sig (2-tailed) yaitu 0,000 artinya nilai sig  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan media video terhadap hasil belajar.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kemampuan awal yang tergolong rendah. Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu dilakukan pretest dengan menggunakan tes soal pilihan ganda sebanyak 15 nomor. Pretest dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan diakhir pembelajaran akan diberikan soal postest pilihan ganda sebanyak 20 nomor. Postest juga dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Pada kelas eksperimen, Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video. Kelas kontrol dilaksanakan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan Analisa data hasil belajar siswa (tabel 1), diketahui bahwa kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata pretest sebesar 61,08 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 33, sedangkan nilai rata-rata postest sebesar 68,58 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 40. Pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata pretest sebesar 68,04 dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 46, Sedangkan nilai rata-rata postest sebesar 79,73 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Berdasarkan hasil penjabaran data pretest dan postest baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mempunyai efektifitas yang cukup baik dari pada pembelajaran tanpa menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video. Untuk itu dapat dilihat dari hasil dari perhitungan mean nilai psotest pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu besar 79,73 sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 61,08. Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Suantara et al., 2019) yang menunjukkan, bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih baik dari pada kelas yang dilakukan kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 82,69 dan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 73,94. Berdasarkan riset tersebut dijelaskan bahwa efektivitas metode TPS menjadikan siswa lebih aktif dan komunikatif, mengingat tahap usia belajar di SMP merupakan tahapan belajar yang mengedepankan konteks belajar untuk banyak interaktif, sehingga siswa lebih

mudah menemukan ide/gagasan baru dari hasil berbagi dengan teman sebayanya (Supatni, Dantes, & Tika, 2015).

Berdasarkan analisis soal pretest 15 nomor menggunakan SPSS menghasilkan 10 nomor valid dan 5 nomor tidak valid (tabel 2) soal posttest berjumlah 20 soal, 17 nomor valid dan 3 nomor yang tidak valid (tabel 3). Menurut (Wanda, Bano, & Ina, 2023) instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain validitas berkaitan dengan ketepatan dengan alat ukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula, atau dapat juga dikatakan bahwa jika data yang dihasilkan dari sebuah instrumen valid, maka instrumen itu juga valid. Menurut Lokat, Bano, & Enda, (2022 :131) bertujuan untuk mengetahui derajat relevansi pertanyaan yang digunakan sebagai penilaian. Selanjutnya pengujian reliabilitas soal pretest dan posttest menggunakan SPSS, soal pretest diketahui nilai alpha cronbach's 877 (tabel 4) dan soal posttest diketahui nilai alpha cronbach's adalah 0,740 (tabel 5) artinya nilai alpha cronbach's pretest dan posttest 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa data soal pretest dan posttest bersifat reliabel.

pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak adalah uji paired sampel t test, tetapi uji normalitas dan homogenitas dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian. Menurut (Rihi, Bano, & Enda, 2022) uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji shapiro-wilk, karena bertujuan untuk memeriksa apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi atau persebaran yang simetris sempurna dari skor rata-rata. Hasil uji normalitas (tabel 6) menunjukkan post-test sig (0.000) untuk kelas eksperimen dan post-test sig (0.000) untuk kelas kontrol. Kedua kelas sampel berdistribusi normal karena sig lebih besar dari alpha ( $\alpha=0,05$ ) untuk kelas eksperimen dan kontrol. Kemudian dilakukan uji homogenitas untuk melihat apakah data tersebut homogen atau sebaliknya (Hasrudin & Asrul, 2020). Skor-skor yang paling mudah untuk dikonprasikan secara parametris apabila varian atau sebarannya pada kedua kelompok adalah sama (homogen) jika kedua kelompok yang dites menunjukkan rata-rata sama tetapi distribusinya berbeda. Maka tes parametrik akan menjadi sulit untuk diinterpretasinya karena perbedaan sebaran atau varian dalam kelompok (Sari, Habibi, & Putri, 2018) Hasil uji homogenitas dengan program SPSS (tabel 7) menunjukkan nilai based of mean 0,317. Berdasarkan nilai sig tersebut maka data bersifat homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha=0,05$ ) media video dalam proses pembelajaran dapat membantu guru maupun siswa dikarenakan media ini dapat memperjelas penyajian materi dibandingkan menggunakan materi dengan ceramah dan dapat dengan mudah diakses atau digunakan secara berulang kali. Selain itu, desain atau tampilan media video seperti gambar, animasi, warna, background, serta jenis huruf dapat menarik minat siswa sehingga membuat siswa merasa tidak bosan, bersemangat dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mengkomparasikan dengan beberapa hasil penelitian relevan yang sudah dilakukan oleh Setiawan (2018) dan Lubis, et all (2019), bahwa metode TPS pada dasarnya merupakan pengembangan dari model kooperatif di mana secara konseptual melibatkan peserta didik secara aktif melalui pengorganisasian/pengelompokan. Perbandingan hasil penelitian ini memiliki kelebihan dengan berbantuan video, sehingga kegiatan diskusi siswa dalam pembelajaran lebih interaktif mengingat siswa lebih terstimulus dengan sajian video yang ditayangkan. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya peneliti lebih mengoptimalkan pada aspek kegiatan TPS yang lebih variatif, sehingga siswa tidak hanya merasakan kegiatan pembelajaran, melainkan juga konsep *game based learning* yang diterapkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII B,C di SMP Negeri 2 Kanatang yang dapat ditunjukkan dari hasil uji paired sampel t-test yang memiliki nilai sig (2 tailed) 0,000 artinya nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian terdapat pengaruh dalam penerapan metode *Think Pair and Share* (TPS) berbantuan video terhadap hasil belajar IPA pada siswa SMP Negeri 2 Kanatang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditunjukkan kepada pihak yang mendukung penelitian ini dalam hal ini Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba serta pihak-pihak yang membantu dalam pembuatan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung M. G. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips Tentang Materi Biosfer Di Sma. *Journal of Komodo Science Education*, 01(01), 22–30. <http://ejournal.stkipsantupaulus.ac.id/index.php/jkse>
- Agustiningsih. (2015). Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Agustiningsih 8. *Pancaran*, 4(1), 55–68.
- Hasrudin, F., & Asrul. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda*, 2(2), 1–102.
- Lokat, Y. T., Bano, V. O., & Enda, R. R. H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Binomial*, 5(September), 126–135.
- Lubis, R., Herlina, M., & Rukmana, J. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Menggunakan Media Mind Mapping Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 2(2), 160–178.
- Nurul Fajri, A.Y. & M.N (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Strategi Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran ips Kelas VII MTSN Meuraxa Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 1 (1), 98-109.
- Rihi, S. P. P., Bano, idriana O., & Enda, R. R. H. (2022). Pengaruh Laboratorium Virtual Olabs App Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan. *Jurnal Endidikan Dan Biologi*, 14(2), 183–188. <https://doi.org/10.25134/quagga.v14i2.5753.Received>
- Sari, M., Habibi, M., & Putri, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think- Pairs-Share Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Pengembangan Karakter Siswa SMA Kota Sungai Penuh. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 7–21.
- Setiawan, I. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Gravity Edu ( Jurnal Pendidikan Fisika )*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.33627/ge.v2i2.23>
- Suantara, I. K. T., Ganing, N. N., & Wulandari, I. G. A. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media TTS terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 462–470.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan* (3rd ed.). Alfabeta.
- Supatni, N. M., Dantes, N., & Tika, I. N. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share(TPS) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dengan Kovariabel Kemampuan Numerik Siswa Kleas VI Di SD Gugus II Bedulu. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Kaneshia*, 5(1), 1–9.
- Wanda, M., Bano, V. O., & Ina, A. T. (2023). The Effect of the Talking Stick Cooperative Learning Model on Biology Learning Outcomes at SMA Negeri 1 Waingapu. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmui Pendidikan Unipa Surabaya*, 19(1), 125–132.